

**PENGARUH STRATEGI AKTIF SYNERGETIC TEACHING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS V SDN MINASA UPA KECAMATAN
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SRI RAHAYU
10540 8695 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



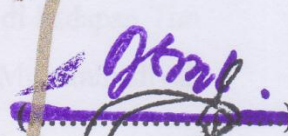
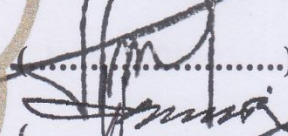
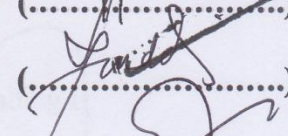
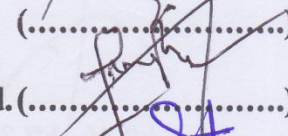
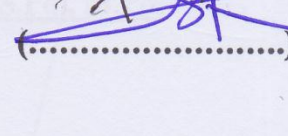


FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

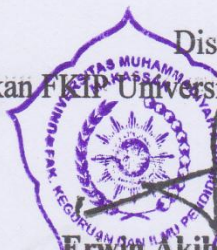
Skripsi atas nama **SRI RAHAYU**, NIM **10540 8695 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H
31 Januari 2018 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. |  |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. |  |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. |  |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Syafruddin, M.Pd. |  |
| | Andi Adam, S.Pd., M.Pd. |  |
| | 3. Dr. Drs. Abdul Munir Kondongan, M.Pd. |  |
| | 4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. |  |

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SRI RAHAYU**
NIM : 10540 8695 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Strategi Aktif *Synergetic Teaching* terhadap
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia di Kelas V SD Negeri Minasa Upa Kecamatan
Rappocini Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SRI RAHAYU**
NIM : 10540 8695 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh *Strategi Aktif Synergetic Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2017

Yang membuat pernyataan

SRI RAHAYU
NIM : 10540 8695 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SRI RAHAYU**
NIM : 10540 8695 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Aktif Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2017

Yang membuat perjanjian

SRI RAHAYU
NIM : 10540 8695 13

MOTO

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanya sekali.

Ingat hanya kepada Allah apapun, kapanpun dan dimanapun kita berada dialah tempat meminta dan memohon.

**KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK
AYAHANDA DAN IBUNDA SERTA
KELUARGA TERCINTA ATAS DOA,
PENGORBANAN DAN RESTU KALIAN SETIAP
LANGKAH ANAKMU INI.**

ABSTRAK

Sri Rahayu. Pengaruh *Strategi Aktif Synergetic Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah dasar. Dibimbing H. Hambali dan Andi Adam.

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SDN Minasa Upa. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN Minasa Upa, pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 orang yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas Va dan Vb. Penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan yang terbagi 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 3 kali pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yakni pretest dan posttest serta data hasil observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa t_{hitung} sebesar 5,162 dan t_{tabel} sebesar 1.720. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , yaitu $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $1.720 < 5,162$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf kepercayaan 0.95 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor hasil belajar kelompok eksperimen dengan rata-rata skor hasil belajar kelompok kontrol.

Kata kunci: *Strategi Aktif Synergetic Teaching, eksperimen, kontrol*

KATA PENGANTAR



“AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh”

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wataala yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah dimuka bumi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh *Strategi Aktif Synergetic Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar” dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu. Penghargaan yang tertinggi dan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah menjadi pelita bagi kehidupan penulis dan yang

telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada saudara-saudarku yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan dorongan, nasihat, dan selalu menemaniku dengan canda, Kepada pembimbing I **Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum** dan **Andi Adam, S. Pd., M. Pd**, pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian. Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada; (1) Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, M. Pd., Ph.D, Dekan FKIP Unismuh Makassar, (3) Sulfasyah, MA., Ph.D dan Sitti Fitriani Shaleh, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unismuh Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besanya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar, beserta Guru-gurunya yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar, terkhusus untuk sahabat2ku dan PGSD 2013 serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebut namanya satu-persatu, terima kasih atas bantuannya,

semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang Maha Adil. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanyapengajaran bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semoga bernilai ibadah disisi-Nya. Amien.

*Billahi fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat
WassalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh*

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Sri Rahayu

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	iv	
SURAT PERJANJIAN.....	v	
MOTO.....	vi	
ABSTRAK.....	vii	
KATA PENGANTAR.....	xiii	
DAFTAR ISI.....	xi	
BAB I PENDAHULUAN.....	13	
A. Latar Belakang.....	13	
B. Rumusan Masalah.....	175	
C. Tujuan Penelitian.....	175	
D. Manfaat Penelitian.....	186	
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	197	
A. Kajian Pustaka.....	197	
1. Penelitian Terdahulu.....	197	
2. Belajar dan Hasil Belajar.....	18	
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	223	
4. Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>).....	264	
B. Kerangka Pikir.....	319	
C. Hipotesis Penelitian.....	31	
BAB III METODE PENELITIAN.....	33	
A. Jenis Penelitian.....	33	
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	33	
C. Populasi dan Sampel.....	364	
D. Definisi Operasional Variabel.....	364	
E. Prosedur Penelitian.....	375	
F. Instrumen Penelitian.....	386	

G. Teknik Pengumpulan Data	397
H. Teknik Analisis Data	397
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	519
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	564
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan bernilai edukatif. Karena kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai. Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran tersebut, tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pendekatan cara belajar peserta didik aktif. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan keefektifan peserta didik, karena penjelasan dan pemergaan semata tidak akan membuahkan prestasi belajar yang maksimal. Usaha yang dapat membuhkan hasil belajar yang maksimal adalah kegiatan belajar aktif.

Dengan pembelajaran aktif, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), karena cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukakan di kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar, diketahui pada mata pelajaran Penggunaan alat ukur Presisi memiliki nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70. Hasil ujian tengah semester genap siswa kelas V pada tahun ajaran 2016/2017 ada beberapa siswa yang belum mencapai batas minimal.

Menurut guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa enggan mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kurang. Adapun Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih terpusat pada penyampaian guru, guna meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, bermanfaat dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan metode *Synergetic Teaching*.

Metode *Synergetic Teaching* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan dua jenis cara atau teknik belajar yang berbeda dengan membandingkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut. Metode yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggabungkan dua strategi atau metode yang berbeda pada pelaksanaan proses pembelajaran yaitu metode kelompok belajar (*study group*) dan metode Latihan (*drill*). Dengan menggunakan metode *Synergetic Teaching* diharapkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Metode *Synergetic Teaching*, Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki. Metode

synergetic teaching ini merupakan metode yang cukup menyenangkan untuk membantu para siswa lebih mengenal dan dapat melakukan kegiatan membangun kelompok atau tim, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Metode *Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar seorang anak, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Strategi Aktif *Synergetic Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *Strategi Aktif Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan lingkungan alam terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanyadan mengembangkan profesionalitas guru karena guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memperbaiki belajar siswa sehingga hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat dan menjadi model bagi siswa bahwa guru memberikan perhatian khusus terhadap hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah akan mengalami perubahan/ perbaikan yang lebih pesat karena mampu menanggulangi berbagai masalah belajar siswa, perbaikan kesalahan konsep, dll, dan berbagai strategi/ teknik pembelajaran dapat dihasilkan sekolah dan disebarluaskan ke sekolah lain.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti dalam memperbaiki kualitas pengajaran peneliti sebagai calon pendidik dimasa akan datang.

5. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan menambah pengetahuan terutama dibidang pengajaran dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz dan Nur kholis (2014) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran aktif (Active Learning) dengan Strategi Synergetic Teaching Pada Mata Diklat Mengukur Besaran-Besaran Listrik Dalam Rangkaian Elektronika Kelas X Di SMK Sunan Drajat Lamongan”. Menyatakan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa mendapat 83,33% dan hasil respon siswa sebesar 81,167% yang dapat diartikan proses pembelajaran aktif (active learning) dengan strategi synergetic teaching mendapat respon yang baik dari siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Netriwati (2012) dengan judul “Penerapan strategi Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Matematika di IAIN Raden Intan Lampung”. Hasil dari penelitian terkait yaitu penerapan pembelajaran Synergetic Teaching dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Tunggal Setio Aji (2014) dengan judul pengaruh penggunaan metode *strategi Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan alat ukur presisi di SMK DR

d. Sutomo Temanggung. Hasil penelitian yaitu (1) pengujian hipotesis dengan uji-t menghasilkan t hitung = 2,505 sedangkan T tabel = 2,040, karena t hitung > t tabel maka dapat dikatakan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran synergetic teaching dengan kelas menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur di jurusan teknik pemesinan SMK DR. Sutomo Temanggung. (2) Nilai rata-rata kelas dengan menggunakan metode Synergetic Teaching mengalami peningkatan yang lebih besar yakni 2,32175 sedangkan metode konvensional mengalami peningkatan sebesar 1,25368 (3). Persentase kelulusan hasil belajar siswa menggunakan metode Synergetic teaching sebesar 90,62% sedangkan dengan menggunakan metode konvensional sebesar 82,35%.

Dari kedua penelitian yang telah dilakukan, dapat disintesis bahwa pembelajaran menggunakan metode Synergetic Teaching memiliki pengaruh yang signifikan dan efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Purwanto (2014 : 38) Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel (Purwanto, 2014 : 39) Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Belajar menurut pandangan Skinner (Wisudawati & Eka Sulistyowati, 2014:31) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu prilaku, pada saat orang belajar maka responsnya baik dan sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respons.

Piaget (Wisudawati & Eka Sulistyowati, 2014:35) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan proses perubahan konsep. Dalam proses tersebut, peserta didik selalu membangun konsep baru melalui asimilasi dan akomodasi skema mereka. Oleh karena itu belajar merupakan proses yang terus-menerus tidak berkesudahan. Menurut Burton (Susanto, 2013:3) Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Anthony Robbins (Trianto, 2009 : 15) berpendapat bahwa belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi yang di ungkapkan dimensi belajar berisi beberapa unsur, yaitu : 1) Penciptaan Hubungan, 2) Sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah di pahami, 3) Sesuatu (pengetahuan) yang baru.

b. Hasil Belajar

Purwanto (2011 : 44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya yakni “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil sendiri merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional.

Mulyono Abdurrahman (2010 : 37) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin (Mulyono Abdurrahman, 2010 : 38) hasil belajar ada tiga ranah (domain) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Romiszowski (Mulyono Abdurrahman, 2010 : 38) memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Menurut Patta Bundu (2006: 17), hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, aspek afektif berkaitan dengan penguasaan nilai-nilai atau sikap yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar, sedangkan aspek psikomotorik yaitu berkaitan dengan keterampilan-keterampilan motorik yang dimiliki oleh siswa.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu di evaluasi.

Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Menurut Purwanto (2006: 102) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi belajar seseorang antara lain: Kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

1) Kecerdasan/Intelegensi. Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang peserta didik dalam usaha belajar, dan tidak boleh diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

2) Bakat. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil belajar yang

baik. Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan.

- 3) Minat. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.
- 4) Motivasi. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif, seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran belajar tertentu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu
 - 5) Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.
 - 6) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern adalah: keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. Seorang guru harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memilih metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan dapat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan sekitarnya.

4. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif sebagai suatu model memiliki strategi, siasat, atau kiat-kiat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif atau *active learning* adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru. Sedangkan metode pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif (Hisyam Zaini, 2008: xiv). Dengan metode pembelajaran ini, para siswa secara aktif menggunakan pikiran, baik untuk menemukan ide dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Adapun menurut Silberman (2006: XIV) yang dimaksud dengan *active learning strategy* adalah “merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif”. Strategi belajar aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode, yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.

Menurut (Silberman, 2006: 9) Proses belajar mengajar juga memerlukan keterlibatan mental dan kerja sama untuk secara aktif mengikuti proses belajar mengajar, dengan demikian metode pembelajaran aktif akan menimbulkan pandangan baru tentang mengajar yaitu mengajar bukanlah semata-mata sekedar menceritakan dan menyampaikan informasi kepada siswa.

Menurut (Hartono, 2008: 20) pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dimaksudkan yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan belajar aktif (active learning) adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

b. Manfaat Pembelajaran Aktif

Menurut Yusuf (2007:147), pembelajaran aktif beberapa manfaat, diantaranya:

- 1) Dapat menumbuhkan suasana kelas yang dinamis dan hidup.
- 2) Adanya komunikasi dua arah timbal balik antara guru dan anak didik, mendorong suasana yang responsif dan bergairah bagi peserta didik

- 3) Anak didik merasa terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pengajaran
- 4) Mendorong bagi guru menyiapkan dan menyajikan pelajaran secara optimal
- 5) Adanya sumber belajar atau lingkungan belajar yang diciptakan secara optimal

Hamalik (2005: 91) mengemukakan sejumlah manfaat atau kegunaan dari kegiatan pembelajaran aktif, antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.

8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Dengan melihat beberapa manfaat pembelajaran aktif di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif membuat siswa aktif untuk berpendapat, terjadi timbal balik antara guru dengan siswa, terjadi kerjasama di dalam kelas, siswa menjadi disiplin, dan siswa pun terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Jadi dengan pembelajaran aktif, diharapkan siswa dapat benar-benar aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Metode *Synergetic Teaching*

Metode *Synergetic Teaching* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran aktif (active learning). Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa belajar secara aktif dan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikannya

Menurut hisyam Zaini (2008: 35) Metode *Synergetic Teaching* adalah metode atau strategi yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Silberman (2006:113) yang menjelaskan "Metode *Synergetic Teaching* ini merupakan metode perubahan langkah yang sesungguhnya. Metode ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *Synergetic Teaching* menurut Hisyam Zaini (2008:35) adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi kelas menjadi dua bagian.
- 2) Mengirimkan satu kelompok ke ruangan lain untuk membaca tentang topik yang diajarkan. Pastikan materi bacaan itu terformat dengan baik dan mudah dibaca.
- 3) Selama masa ini, siswa diberikan sebuah pelajaran yang disampaikan dengan lisan, ceramah, tentang materi yang sama kepada separuh lainnya dari kelas itu.
- 4) Setelah selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- 5) Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan metode *Synergetic Teaching* menurut Silberman (2006:113) adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi kelas menjadi dua bagian
- 2) Satu kelompok dikirimkan ke ruangan lain untuk membaca tentang topik yang anda ajarkan. Pastikan materi bacaan itu terformat dengan baik dan mudah dibaca.
- 3) Selama masa ini, materi yang sama diberikan pada separuh lainnya dari kelas itu. Kemudian ganti pengalaman belajar. materi bacaan yang diberikan tentang topik anda bagi kelompok yang telah mendengarkan

pelajaran yang telah disampaikan dengan ceramah dan berikan suatu pelajaran yang telah didasarkan dengan kuliah bagi kelompok yang membaca tersebut.

- 4) Anggota-anggota dipasangkan untuk masing-masing kelompok dan suruhlah mereka menyimpulkan/meringkas apa yang telah mereka pelajari.

Berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disintesis bahwa metode *Synergetic Teaching* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan teknik atau cara belajar yang berbeda dengan tujuan siswa dapat berbagi pengalaman dengan temannya yang belajar dengan cara yang berbeda sehingga mereka dapat saling membandingkan pelajaran atau catatan hasil dari proses belajar mereka tersebut.

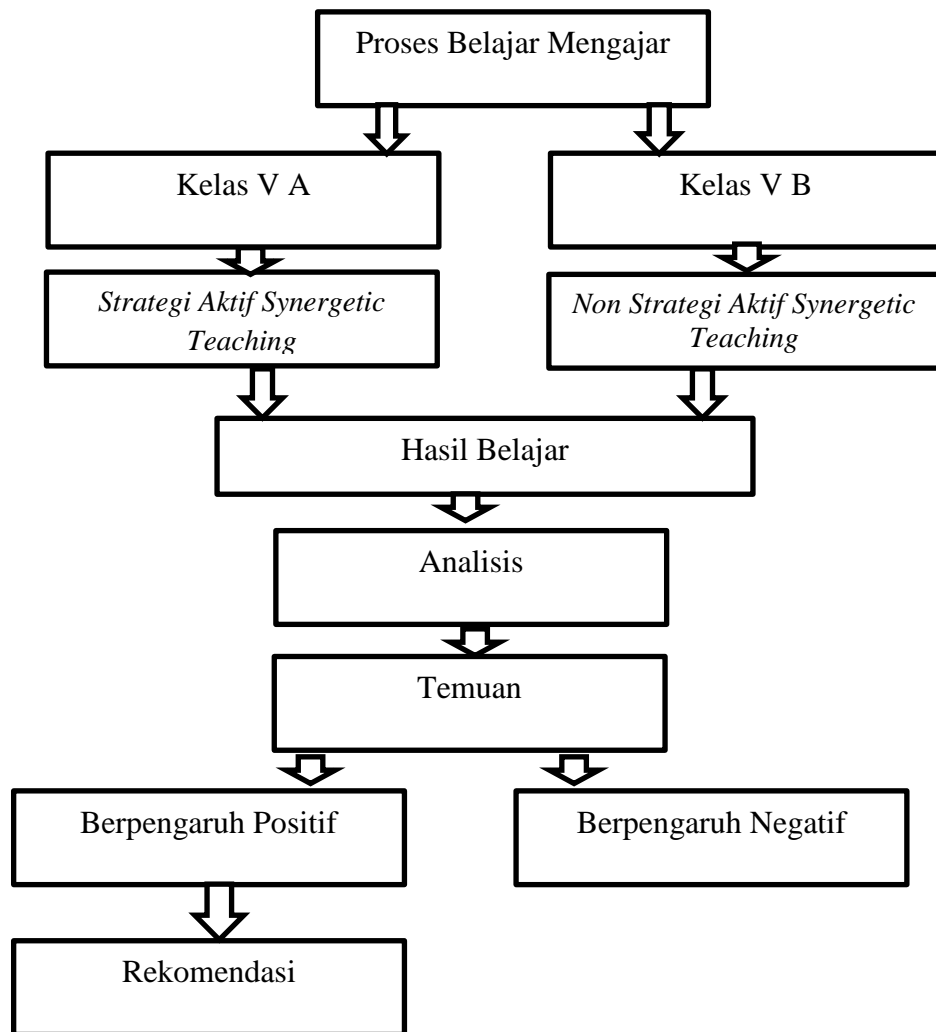
B. Kerangka Pikir

Sampai saat ini masih kita jumpai cara penyampaian pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional merupakan suatu pendekatan dimana guru dijadikan sebagai pusat pembelajaran atau sering kita kenal dengan *teacher centered*. Dalam pembelajaran tersebut kegiatan siswa dominan mendengarkan dan menerima ilmu yang disampaikan guru saja dan kurang terlibat dalam pembelajaran, akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Kurang memuaskan hasil belajar siswa mungkin disebabkan oleh cara belajar dan penyampaian oleh guru.

Dalam upaya menutup kelemahan yang terdapat pada pendekatan konvensional, maka guru menggunakan *synergetic teaching* yang merupakan

penggabungan dua jenis cara atau teknik belajar yang berbeda dengan membandingkan hasil dari proses pembelajaran, sehingga memungkinkan para siswa memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama, sehingga mereka dapat saling membandingkan hasil belajar.

Penggunaan pembelajaran dengan *synergetic teaching* diharap mampu menumbuhkan motivasi dan pemahaman belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat memahami konsep yang dipelajarinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian pengaruh *Strategi Aktif Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappcini Kota Makassar dapat digambarkan dengan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pikir yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Secara statistika, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut : Ho versus

H1 Keterangan :

H0 : Tidak ada pengaruh *Strategi Aktif Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

H1 : Ada pengaruh *Strategi Aktif Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* yang dipandang sebagai penelitian yang sebenarnya. Jenis Eksperimen ini dilaksanakan pada dua kelas dengan menggunakan kelas pembanding.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Posttes-Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama dari perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O1 : O2).

R	X	O2
R		O3

(Sugiyono : 76)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di pengaruh SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Waktu penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang dimulai dengan observasi selama 1–2 hari di sekolah

SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan waktu penelitian dilaksanakan selama 1–2 minggu.

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tahun ajaran 2016/ 2017 yang terdiri dari dua kelas.

Sampel dari penelitian ini terdiri dari dua kelas yang berjumlah 40 orang dan diperoleh kelas VA jumlah siswanya sebanyak 20 orang dan kelas VB juga terdiri dari 20 orang.

Tabel 3. 1. Jumlah Kelas dan Besarnya Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	9	11	20
2	VB	8	12	20
Jumlah keseluruhan Siswa Kelas V				40

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada saat posttest.
2. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktivitas positif maupun negatif.

3. Respon siswa yang dimaksud adalah tanggapan siswa terhadap *Strategi Aktif Synergetic Teaching*. Respon ini biasa respon yang positif maupun respon negatif.

E. Prosedur Penelitian

Dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar, seorang guru harus mempersiapkan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Udin S. Winataputra (1997), ada tiga langkah yang biasa ditempuh dalam pembelajaran, yaitu:

1. Langkah perencanaan

Langkah perencanaan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berkaitan dengan *Strategi Aktif Synergetic Teaching*.
- b. Menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi. Perhatikan oleh guru keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran dan kemudahan-kemudahan dalam menggunakan lingkungan, seperti jaraknya tidak terlalu jauh, tidak memerlukan waktu yang terlalu lama, biaya murah, keamanannya, tersedianya sumber belajar yang biasa dipelajari.
- c. Rumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa selama mempelajari lingkungan, seperti: mencatat apa yang terjadi, mengamati sesuatu, melakukan wawancara, membuat sket, dan sebagainya.
- d. Siapkan pula hal-hal yang sifatnya teknis, seperti: tata tertib kegiatan yang harus dipatuhi siswa, perijinan untuk mengadakan kegiatan, perlengkapan yang

harus dibawa siswa, alat, atau instrumen yang digunakan.

2. Langkah pelaksanaan

Langkah pelaksanaannya itu melakukan berbagai kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

3. Langkah tindak lanjut

Langkah terakhirnya itu tindak lanjut dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Langkah ini biasa berupa kegiatan belajar di dalam kelas untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah diperoleh dari lingkungan.

4. Tahap Akhir

Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar posttest digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* pada kelas V A dan kelas V B tidak menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching*.
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Lembar observasi aktivitas siswa untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah cara pengambilan data dengan menggunakan soal tes. Tujuan memberikan tes hasil belajar adalah untuk memperoleh data secara jelas dan kongret tentang proses pembelajaran untuk siswa kelas V di SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses pembelajaran untuk siswa kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah murid dan nilai hasil belajar murid yang ada pada daftar nilai guru kelas kelas V di SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor diubah kenilai dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2009):

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi. Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai ketuntasan materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya untuk memperoleh persentase ketuntasan materi pada siswa. Kategori nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Kategori nilai ketuntasan siswa

Nilai	Kategori
≥ 70	Tuntas
<70	Tidak tuntas

(Sumber : SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar)

2. Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS for Windows 16. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS for Windows 16. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji One-Sampel Kolmogorov–Smirnov. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi

yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS For Windows 21 menggunakan *Univariate Analysis of Variance*. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka data berasal dari populasi yang homogen. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data berasal dari populasi yang tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Apabila $\alpha < \text{signifikansi}$, maka H_1 diterima. sebaliknya bila $\alpha \geq \text{signifikansi}$, maka H_0 diterima. Dimana :

H_0 : Tidak ada pengaruh *Strategi Aktif Synergetic Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Minasa Upa Makassar.

H_1 : Ada pengaruh *Strategi Aktif Synergetic Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus ANACOVA, data dianalisis dengan bantuan program SPSS for windows 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Minasa Upa Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 40 murid yang diambil dari murid kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas Va dengan jumlah murid 20 orang dan kelas Vb dengan jumlah murid 20 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia, untuk kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran *Strategi Aktif Synergetic Teaching*. Berikut analisis statistik kelas eksperimen.

Tabel 2. Statistics Hasil Belajar Post Test Kelas Eksperimen

Keterangan	Post Eksperimen
N Valid	20
N Missing	0
Mean	78.5500
Median	79.5000
Mode	88.00
Std. Deviation	8.79877
Variance	77.418
Range	26.00
Minimum	67.00
Maximum	93.00
Sum	1571.00

Sumber: Hasil analisis data

Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia, untuk kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 64,75 dengan varian sebesar 84,72 dan standar deviasi 9,20. Berikut analisis statistik kelas kontrol.

Tabel 3. Statistics Hasil Belajar Post Test Kelas Kontrol

Keterangan	Pre Kontrol
N Valid	20
N Missing	0
Mean	64.7500
Median	64.0000
Mode	63.00
Std. Deviation	9.20455
Variance	84.724
Range	42.00
Minimum	45.00
Maximum	87.00
Sum	1295.00

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan data tersebut maka kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* nilai rata-rata hasil belajar yang lebih dari kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varian. Uji normalitas data dilakukan pada kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran *Strategi Aktif Synergetic Teaching* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dalam uji normalitas digunakan

analisis Chi-Kuadrat (χ^2) dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = k-1. Nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = 19 diperoleh χ^2 tabel = $\chi^2(0,05,19) = 30,143$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas berdasarkan nilai X_{hitung} dan X_{tabel}

Sampel	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keterangan
Kel Eksperimen	0,821	30,143	Normal
Kel Kontrol	1,542	30,143	Normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas kelompok eksperimen diperoleh χ^2 hit = 0,821 < 30,143, karena χ^2 tabel > χ^2 hit maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji normalitas kelompok kontrol dari diperoleh χ^2 hit = 1,542 < 30,143, karena χ^2 tabel > χ^2 hit maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data kelompok kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data menggunakan SPSS diperoleh:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
EKS	.153	20	.200*	.948	20	.044
KTL	.184	20	.200*	.886	20	.023

a. Lilliefors Significance Correction

Keluaran pada gambar di atas menunjukkan uji normalitas data y, yang sudah diuji sebelumnya secara manual dengan uji menggunakan nilai X_{hitung} dan X_{tabel} , selanjutnya akan dibuktikan dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Adapun hipotesis yang diuji adalah:

H₀ : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H₁ : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS maka diperoleh $\alpha = 0.200$ dengan taraf signifikan 95% yang ditunjukkan oleh bilangan pada kolom signifikansi (Sig $\alpha = 0.200 > 0.05$), yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi dan untuk kelompok perempuan adalah 0.200. dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0.05.

Uji homogenitas varian dilakukan berdasarkan data hasil belajar IPA yang meliputi data kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Jumlah kelompok eksperimen adalah 20 orang siswa dan jumlah kelompok kontrol adalah 20 orang siswa. Uji homogenitas varian untuk kedua kelompok digunakan uji F. Kriteria pengujian jika jika tabel $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel homogen.

Pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang = $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$. Jadi dk pembilang = 19, dk penyebut = 19. Berdasarkan tabel F pada lampiran maka harga F pada taraf signifikan 5% = 2.120, Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{tabel} = 2.120$ sedangkan $F_{hitung} = 0.717$. Ini berarti,

(0.717 < 2,120). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Sampel	Varian	t hitung	t Tabel	Keterangan
Kel Eksperimen	84.724	5,162	2,120	Homogen
Kel Kontrol	77.418			

Hipotesis yang diuji adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda mean (uji-t). Dengan criteria pengujian adalah H_0 ditolak jika tabel $t_{hitung} > t_{tabel}$. t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t pada taraf signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan H_a ditolak jika tabel hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun hasil analisis data uji homogenitas menggunakan SPSS diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas menggunakan SPSS

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
B * A	(Combined)	1212.783	12	101.065	2.740	.094
	Between Groups	877.855	1	877.855	23.802	.002
	Linearity	334.929	11	30.448	.826	.628
	Deviation from Linearity	258.167	7	36.881		
	Within Groups	1470.950	19			
Total						

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS maka dipilih salah satu uji statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*) dengan kriteria pengujian yaitu:

H0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H1 : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi yang ditunjukkan pada kolom Sig = 0.628 $\alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa $\alpha = 628$ jauh lebih besar $\alpha = 0.05$. dengan demikian maka variansi setiap sampel sama (homogen). Selanjutnya kan dilakukan uji regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasil uji hipotesis berdasar pada hasil hitung uji t.

Tabel 8. Uji Hipotesis (uji t)

Sampel	Jumlah Sampel	Derajat Kebebasan	T hitung	t tabel	Keterangan
Kel Eksperimen	20	95	5,162	1.720	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kel Kontrol	20				

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh t hitung sebesar 5,162 dengan taraf signifikansi 5%. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol yang diajukan ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan siswa hasil belajar antara siswa yang belajar dengan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional siswa kelas V tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan Tabel 3, nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk=95) diperoleh batas penolakan hipotesis observasi dan hasil analisis data diperoleh t hitung sebesar 5,162. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis observasi ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Sedangkan hasil analisis data menggunakan uji regresi oleh SPSS maka diperoleh:

Tabel 9. Correlations

		A	B
A	Pearson Correlation	1	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
B	Pearson Correlation	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi antarvariabel diperoleh bahwa penggunaan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan angka signifikan yang bernilai positif. Berikutnya adalah koefisien korelasi dan pengujian signifikansi koefisien korelasi seperti tampak pada dua tabel di bawah ini.

Tabel 10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.773 ^a	.597	.574	5.74019	.597	26.642	1	18	.000

a. Predictors: (Constant), A

Tabel 11. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877.855	1	877.855	26.642	.000 ^b
	Residual	593.095	18	32.950		
	Total	1470.950	19			

a. Dependent Variable: B

b. Predictors: (Constant), A

Hasil di atas menunjukkan koefisien korelasi ganda R sebesar 0.773. Koefisien tersebut signifikan karena setelah diuji dengan F-test diperoleh harga F sebesar 26,642 dengan signifikansi 0,00. Hasil lain yang diperoleh adalah persamaan garis regresi, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Coefficients

oefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.734	9.352		3.286	.004
	A	.738	.143	.773	5.162	.000

a. Dependent Variable: B

Hasil analisis menunjukkan harga konstanta besarnya 30,734; harga koefisien X secara keseluruhan besarnya 0.738. Koefisien X signifikan karena signifikansinya 0.00. Jadi persamaan garis regresinya adalah:

$$Y = 30,734 + 0.737X.$$

Korelasi parsial untuk X besarnya 0.738. Hal diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variable x terhadap Y, dalam hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0.005$. Dari hasil olah data maka diperoleh bahwa variabel X berpengaruh positif sebesar 0.738 dan berpengaruh

sebesar 59,7 persen terhadap Y dan 41,3% (100-59,7) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan uji-t diperoleh t hitung $>t$ tabel dan uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V pada taraf signifikansi 0,05 diterima.

Dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* pada siswa kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada siswa kelompok kontrol dalam penelitian ini, tentunya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari penerapan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* tersebut. Setelah kedua kelompok tersebut selesai diberikan perlakuan, maka kedua kelompok tersebut diberikan post-test untuk mencari hasil belajar Bahasa Indonesia.

Adapun hasil post-test pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 78,5 dan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 64,7. Dilihat dari hasil post-test kedua kelompok tersebut, maka dapat dikatakan kelompok yang dibelajarkan melalui penerapan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* memiliki nilai rata-rata yang lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan melalui penerapan pembelajaran konvensional.

Kedua kelas memperoleh peningkatan setelah dilakukan pembelajaran. Namun disini dapat dilihat bahwa peningkatan pada kelas

eksperimen dan control sebesar 13,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar murid yang diajar dengan menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* lebih baik dibandingkan dengan murid yang diajar dengan pembelajara konvensional.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai hasil belajar, selanjutnya dilakukan uji distribusi sebaran data yang tujuannya untuk mengetahui sebaran data bersifat normal dan homogen. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi uji prasyarat sebelum melanjutkan ke uji-t. Dari hasil pengujian normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa sebaran data post-test kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan varians kedua kelompok tersebut homogen. Data post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dilanjutkan dengan uji-t. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} = 5,162$ dan dalam taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 95 diperoleh $t_{tabel} = 1.720$ yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,162 > 1.720$) maka H_a diterima H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar menggunakan menggunakan bantuan media audio visual dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V. Perbedaan hasil belajar tersebut diakibatkan dari aktivitas siswa yang lebih baik dalam pembelajaran dan

keunggulan dari pembelajaran menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching*.

Pembelajaran menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* menyediakan jawaban atas pertanyaan yang disajikan dalam bentuk video bergambar dan bersuara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Komalasari (2010:84) menyatakan pembelajaran menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun konsep yang dimaksud melalui sebuah media.

Sahrudin (2011:28) menyatakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* merupakan suatu model pembelajaran dengan mengajak siswa berperan aktif dan mandiri dalam belajar. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suyatno (2009), menyatakan pembelajaran menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang disajikan dalam bentuk yang menarik.

Dari keunggulan pembelajaran menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* diantaranya adalah (a) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; (b) siswa belajar secara mandiri dengan memperhatikan apa yang dilihat dan didengar tanpa adanya tekanan belajar; (c) semua siswa terlibat; (d) kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Sahrudin (2011).

Pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* bermanfaat yaitu: (a) menarik perhatian dengan adanya penggerak dan suara yang selaras. (b) memperindah tampilan dalam proses pembelajaran. (c) mempermudah susunan dalam mengajar. (d) mempermudah penggambaran dari suatu materi. (e) menjelaskan sesuatu yang rumit. (f) sebagai petunjuk atau penuntun untuk melakukan sesuatu.

Pembelajaran menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran menggunakan *Strategi Aktif Synergetic Teaching* adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dihasilkan lebih interaktif. Menuntut siswa diberikan guru dan teman sebayanya. Dengan menerapkan model ini diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru dalam proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pada data penelitian ini diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 5,162 dan t_{tabel} sebesar 1.720. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , yaitu $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $1.720 < 5,162$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf kepercayaan 0.95 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor hasil belajar kelompok eksperimen dengan rata-rata skor hasil belajar kelompok kontrol.

B. Saran

Adapun saran yang mudah-mudahan dapat dilaksanakan oleh beberapa pihak antara lain:

1. Dalam suatu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, guru diharapkan dapat memilih pendekatan yang tepat serta strategi yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, agar materi yang didapat oleh murid dapat diingat lebih lama dan diaplikasikan di dalam lingkungannya.
2. Guru diharapkan lebih sering mengaktifkan murid dalam tugas bersama untuk belajar secara nyata di lingkungan agar proses pembelajaran lebih bermakna, selain itu guru juga diharapkan untuk mengangkat nilai-nilai yang terkandung dalam suatu materi pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan *Strategi Aktif Synergetic Teaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Nur Kholis. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dengan Strategi Synergetic Teaching Pada Mata Diklat Mengukur Besaran-Besaran Listrik Dalam Rangkaian Elektronika Kelas X Di SMK Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. (volume 03 nomor 02). Hlm. 83-88
- Chabib Thoha. (1990). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. (2008). *Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Workshop Pengembangan Profesi Guru
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Netriwati. (2012). Penerapan Strategi Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Matematika di IAIN Raden Inttan Lampung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. (volume XII Nomor 2). Hlm. 47-52
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugihartono. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saipul Bahri & Azwan Zaini, (1997) .*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Silberman, Mel. (2006). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Terjemahan :Komarudin Hidayat) Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tayar Yusuf. (1997). *Metode Pengajaran Agama dan Sastra Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yogaswara. (2005). *Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi*. Bandung: Armico.